

## Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5,0

Sarah Wassar<sup>1\*</sup>, Indriati Tjipto Purnomo<sup>2</sup>, Ipan Morris Pangaribuan<sup>3</sup>, Simon Simare Mare<sup>4</sup>, Stefanus Alpha Yani Kristiono<sup>5</sup>  
<sup>1-5</sup> STT Kerusso Indonesia, Indonesia

Alamat: PXGW+RM4, Jl. Bambu Kuning Selatan, RT.004/RW.002, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bks, Jawa Barat 17114

Korespondensi penulis: [sarah@sttkerussoindonesia.ac.id](mailto:sarah@sttkerussoindonesia.ac.id)

**Abstract:** *Educators or teachers who are in the era of society 5.0 must take advantage of these three things, namely: Internet of things in the world of education (IoT), Virtual/Augmented reality in the world of education, and the use of Artificial Intelligence (AI) to find out and identify the learning needs needed by students. "With so many changes in technology, can teacher competence be replaced by technology? The aim of this research is to describe the competency of Christian Education teachers in dealing with educational technology in the Society 5.0 era. And especially for the competence of Christian Education teachers who are creative and innovative, quality and relevant to the needs of the times. This research uses qualitative methods in the form of descriptive analysis. The analysis used by researchers to assess the competence of t Christian Education eachers indirectly. There are teacher competencies that do not exist in the technological era, such as direct interaction in the classroom, emotional relationships between teachers and students, character development, life values and a teacher's example. In particular, the competencies of Christian Education teachers that do not exist in the Society 5.0 era are personality competencies, social competencies and pedagogical competencies. Based on the research results, it is recommended that in facing the era of society 5.0, Christian Education teachers continue to have and develop good personality, pedagogical and social competencies, becoming an inspiration for students' affective and creative growth. Transform into a competent and tough teacher.*

**Keywords:** *Competence, Christian Education teacher, Society 5.0 era*

**Abstrak:** Para pendidik atau guru yang berada di era society 5.0 wajib memanfaatkan tiga hal ini yaitu: *Internet of things* pada dunia Pendidikan (IoT), *Virtual/Augmented reality* dalam dunia pendidikan, dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) untuk mengetahui serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. "Dengan adanya banyak perubahan teknologi, sehingga apakah kompetensi guru dapat tergantikan oleh teknologi? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menghadapi teknologi pendidikan di era Society 5.0. Dan khususnya untuk kompetensi guru PAK yang kreatif dan inovatif serta bermutu dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa analisa deskriptif. Analisis digunakan peneliti untuk mengkaji kompetensi guru PAK secara tidak langsung. Ada kompetensi guru yang tidak ada di era teknologi seperti interaksi secara langsung di kelas, ikatan emosional guru dan siswa, penanaman karakter, nilai hidup dan teladan seorang guru. Khususnya kompetensi guru PAK yang tidak ada di era Society 5,0 berupa kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pendagogis. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan dalam menghadapi era masyarakat 5.0, guru PAK tetap memiliki dan mengembangkan kompetensi kepribadian, pendagogik dan sosial yang baik, menjadi inspirasi bagi tumbuhnya afektif dan kreativitas siswa. Bertransformasi menjadi guru yang berkompetensi dan tangguh.

**Kata Kunci:** Kompetensi, guru Pendidikan Agama Kristen, era Society 5,0

### 1. LATAR BELAKANG

Guru sebagai tokoh penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab gurulah yang mengajar, membina dan membimbing peserta didik untuk belajar mengenal, memahami dan menghadapi dunia iman, budaya dan sosial dengan perkembangan tempat peserta didik berada. Guru sebagai jembatan yang mempersiapkan peserta didik berdialog dengan dunianya. Peranan guru sangat penting untuk mengajar, melatih dan membimbing peserta

didik untuk menambah pengetahuan sehingga ia dapat memberikan kontribusi bagi dunianya. Khususnya guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki kompetensi personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, berkarakter mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Dalam masyarakat (society) 5.0 menimbulkan tantangan tersendiri dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan, termasuk kompetensi guru. Adanya revolusi industri 4.0 dan society 5.0 maka diperlukan guru PAK yang kreatif dan inovatif yang mampu menjawab tantangan-tantangan revolusi 4.0 maupun society 5.0 itu sendiri. Dalam dunia pendidikan manusia dan robot akan berkolaborasi dalam proses pembelajaran, baik dalam ruang kelas nyata maupun virtual seperti sekarang ini. Peserta didik bisa saja berhadapan dengan robot yang dikendalikan pendidik. Tetapi, dengan adanya sistem yang baru di era ini kompetensi guru tidak akan terganti oleh teknologi, seperti interaksi secara langsung di kelas, ikatan emosional antara guru dan siswa, dan juga penanaman karakter dan teladan seorang guru. Tujuan pendidikan agama Kristen adalah membimbing murid menjadi dewasa dalam Kristus. Selain itu dalam dunia pendidikan, tujuan pembelajaran mencapai ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Itulah sebabnya penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan pentingnya kompetensi guru PAK dalam pembelajaran di sekolah membimbing siswa menacapai tujuan pendidikan agama Kristen yaitu murid menjadi dewasa di dalam Kristus. Dasar pelajaran yang diberikan kepada murid adalah Firman Tuhan. Sehingga murid dalam menghadapi society 5,0 imannya kepada Kristus tidak terpengaruh dengan dunia teknologi yang begitu canggih, namun tetap bertumbuh dalam Kristus dan menjadi terang di tempat ia berada.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Dalam penelitian Sulastri dari Universitas Negeri Gorontalo tentang pembelajaran di era 5.0 mengatakan bahwa kemajuan teknologi yang semakin pesat diharapkan bisa diimbangi oleh kemampuan manusia yang pastinya berawal dari pengetahuan yang diwadahi oleh pendidikan. Lalu seperti apakah konsep pendidikan dalam hal ini pembelajaran yang terjadi di era society 5.0? apakah konsep pembelajaran 5.0 masih sejalan dengan konsep pembelajaran sebelumnya yang biasanya menjadikan guru sebagai pusat informasi? Namun dirasa, model pembelajaran seperti itu tidak akan cukup untuk mengejar tujuan di era society 5.0 yang berjalan cepat. Oleh karena itu, konsep pembelajaran seperti

apakah yang sesuai dengan permintaan era society 5.0 untuk diajarkan kepada peserta didik agar mereka siap dalam menghadapi era ini?<sup>1</sup>

Sedangkan dalam penelitian Almira Nur Sakiinah<sup>1</sup> dalam jurnal Jupetr mengatakan bahwa peran sekolah dan tenaga pengajar turut berperan penting dalam society 5.0. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada satu sumber seperti buku, melainkan tenaga pendidik berkembang untuk menerima informasi dari berbagai sumber seperti internet dan media sosial. Terutama dalam masa pandemi kegiatan pembelajaran berlangsung melalui media daring dengan menggunakan berbagai macam aplikasi pendukung, seperti zoom, google classroom, google classmeeting, dan lain-lain. Penggunaan media aplikasi ini membutuhkan wawasan lebih dari para tenaga pendidik, untuk itu peran sekolah dan tenaga pengajar dalam society 5.0 yang berfokus pada tenaga kerja manusia sangat penting.<sup>2</sup>

Dari kedua penelitian di atas strategi pembelajaran dan revolusi pendidikan dalam society 5,0. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih menekankan kompetensi guru PAK khususnya kompetensi kepriadian, pedagogik dan sisoal dalam menghadapi society 5,0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur yang mendeskripsikan tentang kompetensi guru PAK dalam menghadapi era masyarakat 5,0, khususnya dalam kompetensi guru PAK.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Undang – Undang RI No. 14 tahun 2005, ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pada pasal 10 ayat 1 diterangkan bahwa ; yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> <https://www.google.com/urlhttps://ejurnal.pps.ung.ac> Jurnal PEMBELAJARAN DI ERA 5.0. Universitas negeri Gorontalo

<sup>2</sup> <https://www.google.com/jupetra.org/Jurnal> Revolusi Pendidikan di era 5.0

<sup>3</sup> Sitomorang Tarmizi. Kode Etik Profesional Guru. Medan: Perdana Publishing, hal 5., 2010

Dalam Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 tersebut disebutkan ada 5 syarat bagi seorang guru, yaitu<sup>4</sup>: *Pertama, Memiliki Kualifikasi Akademik*. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru atau pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 42 ayat (1) “Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Dalam pasal ini sangat jelas dikatakan bahwa guru di Indonesia harus memiliki kualifikasi minimum serta harus mengikuti sertifikasi untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru.<sup>5</sup>

Kemudian dijelaskan lagi pada Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 8, pasal 9, dan pasal 10.<sup>6</sup> Pasal 8 berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Pasal 9 berbunyi “Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.” Sedangkan pada pasal 10 tertulis “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru lebih lanjut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1) “Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional”.<sup>7</sup> Dan pembahasan ini, membahas tentang pendidikan agama Kristen, maka kualifikasi akademik untuk menjadi guru pendidikan agama Kristen adalah minimal lulusan Sarjana atau Strata Satu Pendidikan Agama Kristen.

*Kedua; Memiliki Kompetensi.*<sup>8</sup> Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru menurut Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi

---

<sup>4</sup> Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>5</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>6</sup> Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

<sup>8</sup> Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Pertama: Kompetensi pedagogis. Kedua; Kompetensi Kepribadian yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, hokum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia. Ketiga; Kompetensi Sosial yaitu bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Keempat; Kompetensi Profesional yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Ketiga, Memiliki Sertifikat Pendidik.<sup>9</sup> Sertifikat Pendidik adalah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara serifikasi sebagai bukti formal pengakuan guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru melalui proses sertifikasi. Guru yang telah mendapat sertifikat pendidik berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti yang dijelaskan di dalam sertifikasi tersebut. Keempat, Sehat Jasmani dan Rohani.<sup>10</sup> Yang dimaksud dengan sehat jasmani dan rohani adalah kondisi kesehatan fisik dan mental yang memungkinkan guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Kondisi kesehatan fisik dan mental tersebut tidak ditujukan kepada penyandang cacat. Kelima, Memiliki Kemampuan untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.<sup>11</sup> Guru harus punya kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 :“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusiayang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

---

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> Ibid

## **Aplikasi ke Dalam Guru PAK.**

### a. Kompetensi pedagogis

Permasalahan yang kadang kala dialami oleh guru adalah salah satu kemampuan pedagogis yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan pembelajaran. “dewasa ini guru dapat membaca dari berbagai sumber psikologi dan belajar, atau psikologi pendidikan tentang teori belajar termasuk kognitif, teori belajar humanistik, behavioristik, gestalt, dan sosial”.<sup>12</sup> Sebagai guru mempunyai banyak informasi dari berbagai sumber tentang pendidikan guna memperkaya pengetahuan dan ketrampilan sebagai pengajar.

Guru PAK memiliki kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, dialogis, dan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kemampuan mengajar yang dewasa ini dinamakan kompetensi pedagogis yang meliputi aspek pemahaman guru terhadap peserta didik secara mendalam, perencanaan pembelajaran dan memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran, kesanggupannya merancang serta melaksanakan evaluasi, menganalisa hasil evaluasi dan memanfaatkan hasil penilaian dan memotivasi para didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Modal dasar yang sangat perlu bagi kesuksesan guru PAK adalah kompetensi kepribadian yaitu bertumbuh di dalam Kristus, hidup dalam bimbingan Roh Kudus dan konsep diri positif. Guru dengan konsep diri yang positif, mampu memandang dirinya dimiliki atau diteruma oleh Allah tanpa syarat karena dia yakin tentang kasih Tuhan terhadap dirinya (Roma 5:6, Ibr.9:14, Ef.2:10). Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan. Ia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan benar dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

---

<sup>12</sup> Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993), hlm. 230.

## b. Kompetensi Kepribadian

### 1) Bertumbuh di dalam Kristus

Guru bukan hanya mengaktifkan siswanya tetapi seorang guru harus nyata dalam perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari seperti teladan yang diberikan Yesus. Guru PAK di sekolah dasar sebaiknya memiliki beberapa syarat yang penting, seperti mempunyai pengetahuan yang benar tentang iman Kristen, mempunyai pengalaman rohani yang baik, memiliki hati melayani, mencintai siswanya. Homrighausen dan Enklaar dalam bukunya memiliki beberapa syarat bagi guru PAK yaitu<sup>13</sup> : seorang guru harus mempunyai pengalaman rohani, seorang guru harus mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan injil kepada sesama manusia, seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang isi iman Kristen, seorang guru perlu mengetahui bagaimana iman berkembang dalam hidup orang percaya, seorang guru harus menunjukkan kesetiaan yang sungguh-sungguh kepada gerejanya, seorang guru harus mempunyai pribadi yang jujur dan tinggi mutunya.

Syarat utama seorang guru PAK yang baik adalah orang yang meneladani sikap Yesus Kristus, serta memahami misi Yesus dunia ini, sebab belajar PAK berbeda dengan ilmu-ilmu lainnya. Misi Yesus Dunia ini adalah untuk menyelamatkan manusia dan dunia. Keselamatan dan hidup yang kekal merupakan tujuan dan pekerjaan Yesus di dunia ini, dan strategi yang dipergunakan dalam mencapai tujuan tersebut adalah mengajar, mendidik, membimbing agar semua orang percaya kepadanya dan dapat mengenal Allah yang hidup. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan Yesus berperan sebagai guru, pengikut-Nya berstatus sebagai murid, serta pengikutnya adalah persekutuan belajar mengajar.

Dengan belajar lebih mengenal siapa Yesus berdasarkan Al- kitab, guru dapat lebih menemukan kebenaran sejati. Dalam Injil Yohanes dikemukakan bahwa kebenaran itu adalah firman Allah (Yoh. 17:17). Kebenaran itu bukan semata-mata konsep filosofis yang memuaskan atau membingungkan pikiran, melainkan Kitab Suci berisi kebenaran Allah yang membawa kemerdekaan moral dan batiniah sehingga orang yang menyelidiki dan merenung-kannya dibebaskan dari perhambaan dosa dan kejahatan (bdk.Yoh.8:31- 32).Kebenaran itu juga ternyata bukan hanya berdimensi kognitif, melainkan berdimensi personal di dalam diri Yesus Kristus. Ia adalah *personal truth*. Ia berkata, “Akulah jalan, kebenaran, dan

---

<sup>13</sup> Homrighausen,E.G dan Enklaar,I.H, Pendidikan agama Kristen, Jakarta: BPK Gunung Mulia,2013. Hal 165

hidup..." (Yoh. 14:6). Paulus menyebut Yesus sebagai Hikmat yang membenarkan, menguduskan, dan menebus (1 Kor 1:30).

Dengan menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Yesus, guru dapat terus menikmati pemerdekaan moral dan spiritual. Guru juga memberi kesempatan bagi Yesus untuk memberi berbagai kemampuan di dalam dirinya, termasuk berkata yang benar, memikirkan yang benar, serta bersikap dan berpendirian benar (integritas).

## 2) Dalam bimbingan Roh Kudus

Guru PAK bertumbuh dalam kepribadian yang sehat sesuai dengan Alkitab ajarkan yaitu kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, serta berkarakter Kristus, hal ini merupakan pekerjaan Roh Kudus dalam kehidupan seorang guru PAK. Peran Roh Kudus selain dalam pendewasaan iman dan peningkatan kualitas khususnya kesucian hidup, melainkan juga dapat mengemban profesi guru. Ketika guru membuka hati kepada Tuhan maka Roh Kudus ingin menyatakan kuasa dan kehadiran-Nya di dalam diri guru tersebut. Peran dan tugas Roh Kudus memberikan talenta, karunia (Rm. 12:6-8), bahkan guru dapat menghasilkan buah-buah roh dalam kehidupan, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan, dan penguasaan diri (Gal. 5:22,23)-, yang menjadi salah satu nilai dan cita-cita dalam tujuan pendidikan nasional kita.<sup>14</sup>

Guru bidang studi apa pun tetap memerlukan kehadiran Roh Kudus di dalam kehidupan dan pekerjaannya. Bukan karena mengajarkan agama Kristen atau memimpin kelompok pema-haman Alkitab, seorang guru membutuhkan kehadiran dan bimbingan Roh Kudus. Bagi setiap pribadi Kristen. "Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh" (Ef. 5:18). Firman lain berkata, "Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging" (Gal. 5:16), "Jika kita hidup oleh Roh, baiklah kita juga dipimpin oleh Roh" (Gal. 5:25), serta "Janganlah padamkan Roh" (1 Tes. 5:19). Guru PAK bergaul akrab dengan Roh Tuhan melalui penyerahan diri kepada-Nya, bahkan melalui percakapan dengan-Nya, menjadi cara kita menikmati tuntunan, hikmat, kekuatan, wibawa, dan kepenuhkuasaan-Nya. Pengajar iman Kristen yaitu guru

---

<sup>14</sup> B.S Sidjabat, Mengajar Secara Profesional: Bandung: Kalam Hidup, 2017., 70

PAK dan guru Sekolah Minggu tentu sangat memerlukan kebergantungan terhadap kuasa, urapan, dan kehadiran Roh Kudus sebab lalah yang sanggup (bdk. Ef.3:16-18). Roh Kuduslah yang membawa guru damenjadi penuh makna, bukan lagi sebagai upacara ritual (bdk. Yoh. 4:24). Menurut Yesus, Roh Kuduslah akan meng-ajari peserta didik yang mempelajari kebenaran Tuhan (bdk. Yoh. 14:26; 16:13). Peran guru hanya meenabur, tetapi yang menumbuhkan dan membangkitkan iman ialah Roh Kudus.

Cara kerja Roh Kudus sangat kreatif dalam mengubahkan pribadian seorang guru. Roh Kudus memberikan ide-ide baru dalam masa persiapan guru, tentang apa saja yang akan dikelola dan diajarkannya. Roh itu hadir dan berkarya dalam hidup guru sehingga dapat melakukan interaksi belajar dan mengajar dengan kekuatan dari Tuhan. Perlunya gurumengajak muridnya berdoa, mengakui, dan menyerahkan proses pembelajaran pada pimpinan-Nya. Roh Tuhan juga berkarya melauli alat media yang digunakan, selain mela-lui suasana pembelajaran. Bahkan alat media dan sumber belajar sederhana sekalipun dapat dipergunakan-Nya menghasilkan yang ajaib. Akhirnya, Ia memberikan semangat atau roh yang menyala-nyala sehingga guru merasa kuat dan tegar menjalani tugasnya. Guru mendapat damai sejahterah dari Roh Kudus ketika lingkungan terasa gaduh, guru menjadi sabar ketika murid lamban dalam belajar, guru bergembira ketika keadaan kurang semangat, serta tetap lemah lembut dan rendah hati menghadapi peserta didik.<sup>15</sup>

### 3) Konsep diri positif

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan. Ia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan benar dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Modal dasar yang sangat perlu bagi kesuksesan guru PAK adalah kompetensi kepribadian yaitu bertumbuh di dalam Kristus, hidup dalam bimbingan Roh Kudus dan konsep diri positif. Guru dengan konsep diri yang positif, mampu memandang dirinya dimiliki atau diteruma olrh Allah tanpa syarat karena dia yakin tentang kasih Tuhan terhadap dirinya (Roma 5:6, Ibr.9:14, Ef.2:10). Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk

---

<sup>15</sup> B.S Sidjabat, Mengajar Secara Profesional: Bandung: Kalam Hidup, 2017.,71

individu dan sebagai makhluk Tuhan. Ia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan benar dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Menurut B.S.Sidjabat, guru dengan konsep diri yang positif yaitu pertama: mampu memandang dirinya dimiliki dan diterima oleh Allah tanpa syarat. Ia yakin bahwa penghargaan terhadap dirinya sendiri tidak didasarkan atas faktor fisik, materi, prestasi tetapi penghargaan yang diterimanya dari Allah yaitu kasih sejati (Ef. 2:10). Dampak guru yang memiliki konsep diri yang positif yaitu: guru dapat berkembang secara sehat dalam relasi dengan orang lain termasuk anak didik dan rekan sekerjanya. Ia mampu menerima orang lain sebagaimana adanya, sadar bahwa ia pun memiliki kelebihan dan kekurangan (Rm. 14:1; 15:1-3).<sup>16</sup> Guru PAK dapat mengembangkan dirinya dalam segi krsediaan berkorban demi orang lain serta menempatkan kepentingan orang lain lebih dahulu dibandingkan keperluannya. Guru PAK mengembangkan dan menunaikan tugasnya dengan percaya diri. Dalam hal ini dia menyadari dirinya harus memberi yang terbaik bagi anak didiknya karena itu kehendak Tuhan.

Dari beberapa pendapat diatas jelas bahwa guru PAK perlu sekali mengenal Tuhan Yesus, serta syarat-syarat untuk menjadi seorang guru yang baik adalah memahami dan melaksanakan serta menekuni dengan benar-benar apa yang disebutkan tentang cirri-ciri guru yang baik, sifat guru yang baik dan syarat-syarat guru PAK yang menjadi baik juga.

c. Kompetensi Profesional

Tugas guru PAK sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan membina. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan membina yaitu menuntun siswa kearah yang lebih baik sehingga sikap dari setiap siswa Kristen itu berkenan dihadapan semua orang. Menurut Roestiyah N.K, dalam Syaiful Bahri Djamarah tugas guru adalah sebagai berikut :<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid., 76-78.

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif,(cet. III ; Jakarta : PT . Rineka Cipta,2005), hal. 38.

Pertama; Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman. Kedua; Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita- cita dan dasar negara kita pancasila. Ketiga; Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai Undang- undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No.II Tahun 1983. Keempat; Sebagai perantara dalam belajar. Didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/ medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan/ *insight* timbul perubahan dalam penegtahuan, tingkah laku dan sikap.

Guru PAK merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru PAK. Yang menjadi tugas tanggung jawab guru PAK menurut Homrighausen dan Enklaar adalah guru sebagai pendidik, pelajar dan ,pembelajar, motivator, fasilitator, pemimpin, gembala, konselor penginjil, teolog, imam dan nabi.<sup>18</sup>

Guru bagaikan tongkat Musa“ yang dapat dipakai oleh Allah untuk membina umat Tuhan agar dapat mengenal Dia (Kel. 4:4,20). Sekolah, gereja dan masyarakat merindukan guru yang berkualitas, atau tepatnya guru profesional. Guru professional mampu melihat dirinya berharga karena Allah sudah memanggilnya ke dalam keselamatan dan panggilan istimewa, yakni bekerja bagi kemuliaanNya.

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pendidik mempunyai citra baik bagi anak, apa bila menunjukkan sikap yang layak menjadi panutan atau teladan bagi peserta didik dan di masyarakat. Terutama akan melihat bagaimana sikap atau perbuatan guru itu sehari-hari. “Hal ini berhubung dengan bagaimana pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap dan kemampuan profesionalnya”.<sup>19</sup> Sikap guru bertingkah laku dalam kehidpan sehari-hari, dan profesinya sebagai guru yang seharusnya menjadi teladan.

#### d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, berkomunikasi dan bergaul dengan sesama pendidik atau tenaga kependidikan, mampu berkomunikasi dan bergaul dengan orang tua murid/ wali peserta didik serta msyarakat sekitar.

Sebagai pendidik memiliki hubungan yang baik dengan anak khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik tidak membenci guru. “Belajar itu

<sup>18</sup> Homrighausen,E.G dan Enklaar,I.H, *Pendidikan agama Kristen, Jakarta: BPK Gunung Mulia,2004. Hal 164*

<sup>19</sup> Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 43.

sendiri merupakan multi dimensi artinya, ketika murid belajar, mereka melihat, membicarakan, menuliskan, dan melakukan sesuatu”.<sup>20</sup> Kegiatan belajar mengajar di kelas tidak pasif melainkan aktif, terutama guru sebagai pendidik melakukan berbagai cara sehingga siswa tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga anak mendengar, melihat, menuliskan, dan bahkan melakukan dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pendidik mempunyai citra baik bagi anak, apa bila menunjukkan sikap yang layak menjadi panutan atau teladan bagi peserta didik dan di masyarakat. Terutama akan melihat bagaimana sikap atau perbuatan guru itu sehari-hari. “Hal ini berhubung dengan bagaimana pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap dan kemampuan profesionalnya”.<sup>21</sup> Sikap guru bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, dan profesinya sebagai guru yang seharusnya menjadi teladan.

### **Kompetensi Guru PAK di Era Society 5,0**

Society 5.0 merupakan suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia yang berbasis teknologi. *Society* atau masyarakat merupakan sekelompok individu yang membentuk suatu sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Perkembangan masyarakat yang cukup pesat bisa kita lihat dengan membandingkan kehidupan masyarakat pada zaman dahulu dengan zaman sekarang. Adanya *society 5.0* menggambarkan bentuk ke-5 dari kemasyarakatan dalam sejarah perkembangan kehidupan manusia. Konsep *society 5.0* ini dijelaskan sebagai visi baru negara Jepang oleh Perdana Menteri Jepang yaitu Abe dalam sebuah Pertemuan Tahunan Forum Ekonomi Dunia 2019 di Davos, Swiss. Konsep *society 5.0* merupakan perkembangan konsep dari *society 4.0* atau masyarakat informasi dengan mengakses layanan yang berbasis data di internet.<sup>22</sup>

Society 5.0 yang tentu saja berkembang dari adanya *society 1.0*. adanya perubahan *society 5.0* juga merupakan perkembangan dari adanya revolusi industri 4.0 yang menitikberatkan pada perkembangan teknologi yang semakin pesat setiap harinya. Baik *society 5.0* ataupun revolusi industri ini perkembangannya tentu saja membawa dampak pada banyak lini kehidupan di masyarakat seperti ekonomi, sosial, budaya diseluruh

---

<sup>20</sup> Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993), hlm. 230.

<sup>21</sup> Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 43.

<sup>22</sup> Tempo. 29 Januari 2019. Mengenal Visi Jepang Society 5.0: Integrasi Ruang Maya dan Fisik, diakses 15 November 2021

belahan dunia. Setiap perubahan yang terjadi pada society ini tentu saja bukan hanya berdampak dalam kehidupan ekonomi, sosial dan budaya namun juga sangat membawa dampak dalam dunia pendidikan.<sup>23</sup>

Untuk menjawab tantangan Revolusi industri 4.0 dan Society 5.0 dalam dunia pendidikan diperlukan kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C (Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration). Diharapkan guru PAK menjadi pribadi yang kreatif, mampu mengajar, mendidik, menginspirasi serta menjadi suri teladan,” Sementara itu di abad 21 kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa ini adalah memiliki kemampuan 6 Literasi Dasar (literasi numerasi, literasi sains, literasi informasi, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan). Tidak hanya literasi dasar namun juga memiliki kompetensi lainnya yaitu mampu berpikir kritis, bernalar, kreatif, berkomunikasi, kolaborasi serta memiliki kemampuan problem solving. Dan yang terpenting memiliki perilaku (karakter) yang mencerminkan profil pelajar pancasila seperti rasa ingin tahu, inisiatif, kegigihan, mudah beradaptasi memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki kepedulian sosial dan budaya.

Sebagai Pendidik di era society 5.0, para guru PAK harus memiliki keterampilan dibidang digital dan berpikir kreatif. Menurut Zulfikar Alimuddin, Director of Hafecs (Highly Functioning Education Consulting Services) menilai di era masyarakat 5.0 (society 5.0) guru PAK dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas.<sup>24</sup> Oleh karena itu ada tiga hal yang harus dimanfaatkan pendidik di era society 5.0. diantaranya Internet of things pada dunia Pendidikan (IoT), Virtual/Augmented reality dalam dunia pendidikan, Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan untuk mengetahui serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh pelajar.

“Pendidik juga harus memiliki kecakapan hidup abad 21 yaitu memiliki kemampuan leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence, entrepreneurship, global citizenship, team working dan problem solving. Fokus keahlian bidang pendidikan abad 21 saat ini dikenal dengan 4C yang meliputi creativity, critical thinking, communication dan collaboration,” tambahnya.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=http://journal.unigha.ac.id>

Transformasi Strategi Pembelajaran di era society 5,0

<sup>24</sup> Alimuddin, Z., & Fitria. (2019). Cara Mengajar Lebih Efektif Dengan Menggunakan PCK. Kalimantan Selatan: HAFEC Press. Retrieved from.

<sup>25</sup> Risdianto, E. (2019). Analisis pendidikan indonesia di era revolusi industri 4.0. Bengkulu: Universitas Bengkulu. Diakses Dari <https://www>.

Guru PAK juga perlu memiliki sikap yang bersahabat dengan teknologi, kolaboratif, kreatif dan mengambil risiko, memiliki selera humor yang baik, serta mengajar secara menyeluruh. Baik dan tidaknya wajah pendidikan kita di era society 5.0 salah satunya ditentukan oleh guru sebagai *agent of change* yang memiliki peran utama yang sangat strategis. Ini merupakan tantangan terbesar bagi para guru agar segera mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan era society 5.0 dengan segala problem yang akan dihadapi.

Dalam menghadapi masyarakat 5.0, seorang guru PAK harus memiliki kompetensi pendagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial seperti yang telah diuraikan di atas sehingga dapat membekali murid sesuai dengan tujuan dari pembelajaran PAK. Dengan demikian murid tidak terpengaruh dengan budaya teknologi yang semakin berkembang, namun murid dapat menjadi pribadi yang cakap dalam berkomunikasi, inovatif dan kreatif tanpa mengurangi identitasnya sebagai anak Tuhan.

#### **4. KESIMPULAN**

Pendidikan di era Society 5.0 adalah bahwa teknologi telah memberikan pengaruh besar dalam proses belajar mengajar dan kompetensi seorang guru PAK. Oleh karena itu, guru PAK harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ada di era ini dengan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja dengan teknologi, serta memperhatikan aspek sosial, pribadi dan emosional siswa. Dengan demikian kompetensi seorang guru PAK sangat dibutuhkan dalam mengajar dan membina peserta didiknya untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang pembelajaran berbasis teknologi secara optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alimuddin, Z., & Fitria. (2019). *Cara mengajar lebih efektif dengan menggunakan PCK*. Kalimantan Selatan: HAF ECS Press.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* (Cet. III). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2013). *Pendidikan agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Jupetra.org. *Jurnal Revolusi Pendidikan di Era 5.0*. Retrieved from <https://www.google.com/jupetra.org>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Risdianto, E. (2019). *Analisis pendidikan Indonesia di era revolusi industri 4.0*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

Sidjabat. (1993). *Mengajar secara profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Sitomorang, T. (2010). *Kode etik profesional guru*. Medan: Perdana Publishing.

Soetjipto. (2007). *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tempo. (2019, Januari 29). *Mengenal visi Jepang Society 5.0: Integrasi ruang maya dan fisik*. Diakses 15 November 2021.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Universitas Jabal Ghafur. *Transformasi strategi pembelajaran di era Society 5.0*. Retrieved from <http://journal.unigha.ac.id>

Universitas Negeri Gorontalo. *Pembelajaran di Era 5.0*. Retrieved from <https://ejurnal.pps.ung.ac>